

Analisis Hubungan Menonton Film Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan

Amini¹, Putri Maghfirah², Adelia Syafitri³, Syahro Abidah Naiborhu⁴, Agung Wijaya⁵, Yeni Nur Khofifah Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

amini@umsu.ac.id¹, virav8075@gmail.com², adeliasyafitri80@gmail.com³,

agungwijaya180401@gmail.com⁵, khofifahyeni77@gmail.com⁶

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji: pengaruh penggunaan media film sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran siswa kelas 8 SMP Negeri 3 kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas 8 SMP Negeri 3 kota Medan, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tehnik deskriptif statistik inferensial yang menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran persen serta menggunakan rumus regresi sederhana untuk mencari kebenaran hipotesis, kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kualitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pada nilai mata pelajaran IPS Terpadu setelah menggunakan media film yaitu ditandai dengan terjadi peningkatan nilai semester setelah diterapkan media film. Peningkatan nilai semester ini secara otomatis akan meningkatkan juga nilai rata-rata yang diperoleh hanya 29,88 dengan standar deviasi 6, 948 kemudian meningkat menjadi 84, 40 dengan standar deviasi 6, 481 setelah menggunakan media film. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film sebagai bahan ajar dalam pembelajaran berpengaruh dalam proses pembelajaran terkhusus di bidang IPS Terpadu.

Kata kunci : film, minat belajar, media pembelajaran.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine: the effect of using film as a teaching material in the learning process for 8th grade students of SMP Negeri 3 Medan. The population in this study were 8th grade students of SMP Negeri 3 Medan city. The sample in this study consisted of 9 students. Data collection techniques were carried out using observation, questionnaires and documentation methods. The data analysis technique uses descriptive inferential statistical techniques which describe the collected data by means of depicting percent and using a simple regression formula to find the truth of the hypothesis, then it is concluded in a qualitative and qualitative descriptive way. The results showed that there was a positive effect on the Integrated IPS subject scores after using film media, which was indicated by an increase in semester scores after applying film media. Increasing the value of this semester will automatically increase the average value obtained by only 29.88 with a standard deviation of 6.948 and then increase to 84.40 with a standard deviation of 6.481 after using film media. Based on the results of the research above, it can be concluded that the use of film media as teaching material in learning has an effect on the learning process, especially in the field of Integrated IPS.

Keywords: film, learning interest, learning media.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia. Pendidikan pada dasarnya dilakukan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, baik bakat pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta karakteristik yang sifatnya berproses kearah yang positif. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan, tujuan yang diharapkan ialah memperoleh perubahan terhadap kompetensi yang dimiliki seseorang. Maka dari itu, untuk memperoleh perubahan yang signifikan, diperlukan sebuah komposisi yang baik dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Proses pembelajaran dengan komposisi yang baik dalam ini dimaksudkan ialah tersedianya perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dengan tersedianya perangkat pembelajaran yang lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, khususnya mata pelajaran yang sering kali kurang diminati oleh siswa, seperti mata pelajaran IPS Terpadu karena dianggap membosankan. Akibatnya, tidak heran apabila saat ini banyak anak-anak muda bangsa yang lupa bahkan tidak tentang IPS Terpadu bangsanya sendiri khususnya IPS Terpadu lokal daerahnya.

Penyebab siswa kurang memiliki ketertarikan belajar IPS Terpadu dikarenakan guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Padahal untuk menghadapi abad 21, UNESCO melalui jurnal "The International commission on Education for The Twenty First Century" merekomendasikan pendidikan berkelanjutan dengan salah satu pilarnya learning to know yang dikembangkan melalui media pembelajaran berbasis TIK (Tehnologi Informasi dan Komunikasi.), sehingga dapat meningkatkan stimulus anak dalam merespon matapelajaran, khususnya matapelajaran yang sering dilabeli dengan kata membosankan Rosenber, pada (Jamun,2018:51).

Selain dapat meningkatkan stimulus, penggunaan media pembelajaran berbasis tehnologi juga dapat membantu siswa belajar dimanapun dan dalam waktu kapanpun. Media pembelajaran tersebut dapat di isi dengan beragam materi, khususnya materi IPS Terpadu lokal yang saat ini sudah jarang didengar bahkan ditemukan keberadaanya karena telah dikikis oleh perkembangan kebudayaan barat.

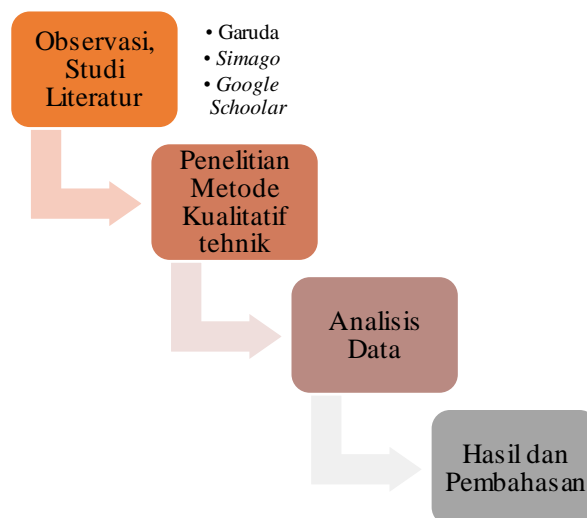
Melalui kajian diatas, penelitian ini menawarkan penggunaan film berbasis IPS Terpadu lokal sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sumber pembelajaran, agar siswa SMP Negeri 3 Medan semakin semangat dan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Karena melalui penayangan film IPS Terpadu siswa dapat diajak untuk berfikir kritis lewat menyampaikan beberapa tanggapan yang ia berikan terhadap nilai-nilai moral yang dapat dipetik sehingga dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui penayangan film berbasis IPS Terpadu kepada siswa sejak dini, maka kekayaan budaya dan cerita IPS Terpadu bangsa Indonesia tetap terjaga keberadaanya dan terus berkembang untuk dikreasikan sesuai kebutuhan pada zamannya nanti

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein menyebutkan, bahwa metode penelitian kualitatif adalah proses

menemukan makna dari suatu fenomena yang ditemukan dengan cara melakukan analisis dan interpretasi terhadap data maupun sumber yang didapat melalui hasil *interview* (Sugiyono, 2009) Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menemukan informasi mengenai cara belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Kusumastuti and Khoiron, 2019). Dengan bantuan angket, dan studi pustaka, maka penelitian mengenai “Analisis Hubungan Menonton Film Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 3 Medan” dapat disimpulkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik triangulasi data. Tujuan dari triangulasi data tidak hanya sekedar mengumpulkan kebenaran terhadap fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap hasil temuan nantinya (Abdussamad, 2021). Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:



➤ **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 kota Medan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 51 orang.

➤ **Sampel**

Sampel adalah wakil yang diambil dari populasi. Dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik *cluster random sampling*. Sampel diambil dari popuasi sebanyak 9 orang untuk uji coba eksperimen menggunakan film IPS Terpadu.

➤ **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat.

➤ **Variable Bebas**

Variable bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Film IPS Terpadu.

➤ **Variable Terikat**

Variable terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas XI IPA

Hipotesis:

Berdasarkan kerangka teoritis, dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran Film dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran Film dalam meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran untuk pengajaran dan pembelajaran di kelas sangat membantu dan berguna mengembangkan pemikiran dan pendapat siswa, meningkatkan ingatan selama di kelas, mengembangkan imajinasi siswa, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah, media pembelajaran yang sifatnya dapat mengaktifkan naluri audio-visual siswa.

Menurut Arsyad (2010: 30) Alat bantu audio visual bersifat "auditory" artinya dapat didengar dan "visual" artinya dapat dilihat. Alat bantu audio-visual adalah bentuk pengajaran yang tidak mahal. Teknologi audiovisual adalah metode memproduksi atau mentransmisikan materi menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audiovisual. Salah satu wujud dari audio-visual adalah "film" yang diproduksi dan disajikan sesuai tingkatannya.

➤ Pengertian Media Film

Menurut (Apriliany and Hermiati, 2021) dalam jurnal Peranan Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter menyebutkan bahwa film merupakan bentuk dari peradaban manusia yang dikreasikan dengan proses yang kreatif hingga melahirkan sebuah hasil yang diinginkan melalui kolaborasi bersama teknologi untuk hasil dapat disaksikan oleh seluruh orang.

Dalam jurnal Psikologi Krisis dan Kesehatan Mental (Anthony Firmansyah and Aryani Tri, 2014) menutip pemikiran Mc Clusky yang mengatakan bahwa film merupakan sesuatu yang dibuat dengan berbasiskan masalah yang bertujuan untuk menstimulasi penonton agar dapat mengungkapkan ekspresinya.

Dalam jurnal media pembelajaran sebuah pendekatan baru oleh (Widiani, Darmawan and Ma'mur, 2018) menyebutkan, bahwa film merupakan alat untuk berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa film merupakan narasi yang ditransformasikan kedalam bentuk teknologi, yang menghasilkan gambar ataupun suara yang bermanfaat untuk meningkatkan stimulus seseorang, khususnya anak-anak dalam memahami sesuatu. Dengan menjadikan film sebagai salah satu opsi media pembelajaran, maka minat belajar siswa terhadap suatu pembelajaran semakin meningkat.

➤ Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan yang terjadi secara konsisten yang dilakukan untuk memperoleh kebanggaan serta kepuasan terhadap hal yang diminati, sehingga melakukan partisipasi secara total pada pembelajaran (H, 2018)

Menurut Elizabeth Hurlock dikutip (Syardiansah, 2016) dalam Jurnal Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa menyebutkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu hal, untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus hingga mendapatkan sebuah hasil yang di idam-idamkan.

Minat belajar juga diartikan sebagai suatu hal yang membuat seseorang sanggup melakukan analisis terhadap suatu pembahasan dalam pembelajaran, untuk dipecahkan masalahnya dan memberikan hasil yang diinginkan (Fauziah, Rosnaningsih and Azhar, 2017).

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan hal-hal yang menarik perhatian seseorang dalam pembelajaran, yang dilakukan secara konsisten, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan, sesuai dengan harapan.

Hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Medan menunjukkan:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	N
1	Saya sampai disekolah sebelum pukul 07.00	0	6	3	0	9
2	Mata pelajaran IPS Terpadu bukan pelajaran yang membosankan	2	5	2		9
3	Saya sudah belajar IPS Terpadu pada malam hari sebelum pelajaran esok hari dimulai	0	4	5	0	9
4	Setiap pulang sekolah, saya membahas ulang pelajaran IPS Terpadu yang dibahas saat guru menjelaskan	0	3	5	1	9
5	IPS Terpadu adalah pelajaran yang menarik dan tidak membosankan	1	6	2	0	9
6	Saya sering melamun ketika pelajaran IPS Terpadu berlangsung	0	4	5	0	9
7	Saya sangat	0	5	4	0	9

	semangat saat pelajaran IPS Terpadu berlangsung					
8	Saya cenderung pasif ketika diskusi kelompok pelajaran IPS Terpadu	0	4	4	1	9
9	Saya mengerjakan soal dengan cepat dan mudah	0	1	8	0	9
10	Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun duduk dibangku paling belakang	2	7	0	0	9
11	Saya belajar IPS Terpadu ketika hendak menghadapi ulangan	1	8	0	0	9
12	Saya sering bolos kelas ketika ada mata pelajaran IPS Terpadu	0	0	2	7	9
13	Saya menggunakan media pembelajaran (seperti : peta, atlas, globe,museum virtual, dll) untuk membantu saya lebih mudah memahami materi IPS Terpadu	0	4	5	0	9
14	Saya suka menonton film dengan latar belakang IPS Terpadu	0	4	5	0	9
15	Saya suka belajar IPS Terpadu	0	5	4	0	9

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diketahui bahwa hanya sekitar 0,5% dari 9 responden kelas 8 SMP Negeri 3 Medan yang sangat berminat dengan mata pelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut dilihat dari beberapa poin penting yang spesifik mengenai pengukuran minat belajar mata pelajaran IPS Terpadu yang ada di kuesioner. Ada 7 orang yang setuju bahwa mata pelajaran IPS Terpadu adalah bukan mata pelajaran yang membosankan, 5 orang sangat semangat ketika pelajaran IPS Terpadu berlangsung, 9 orang yang akan belajar ketika hendak menghadapi ulangan mata pelajaran IPS Terpadu, dan 5 orang menyatakan sangat suka dengan belajar IPS Terpadu.

Ada juga yang merasakan bahwa mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang membosankan. Hal tersebut dilihat dari jumlah responden yang memilih personal nomor 2 yang isinya mata pelajaran IPS Terpadu adalah mata pelajaran yang membosankan sebanyak 7 orang. Di antara jumlah responden lebih dari 50% siswa tidak menyukai film dengan latar belakang IPS Terpadu, padahal seperti yang kita tahu film berlatar belakang IPS Terpadu merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan isi materinya.

Hal tersebut mungkin yang membuat para siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Medan tidak membahas ulang mata pelajaran IPS Terpadu yang mereka pelajari di sekolah. Mereka juga sering melamun ketika guru sedang menjelaskan mengenai pelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut membuat jumlah responden yang memilih kuesioner nomor 13 yang isinya saya menggunakan media pembelajaran untuk membantu saya lebih mudah memahami materi IPS Terpadu hanya 4. Karena media pembelajaran yang digunakan juga tidak mendukung maka saat diskusi kelompok mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Medan cenderung pasif. Dengan demikian sesuai dengan kursi nomor 9 siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Medan cenderung sulit untuk mengerjakan soal-soal mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu, mengolah hasil analisis deskriptif dan mengolah hasil analisis inferensial. Melihat hasil analisis tersebut, maka dipertimbangkan hasil belajar siswa, tindakan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis film, dan reaksi siswa terhadap pembelajaran.

1. Hasil belajar siswa sebuah. Hasil pembelajaran sebelum menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis film Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran IPS Terpadu dengan lingkungan belajar berbasis film. Dari responden siswa tersebut tidak ada yang mencapai kesempurnaan individu (skor minimal 75), yaitu hasil belajar siswa sebelum menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis film tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria klasik kesempurnaan.
2. Hasil belajar setelah menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis film. Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis film pada pembelajaran IPS Terpadu menunjukkan bahwa responden mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu hasil belajar siswa setelah penerapan film tersebut. Lingkungan belajar berbasis memenuhi kriteria klasik untuk kesempurnaan.
3. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan lingkungan pembelajaran berbasis film di kelas 8 SMP Negeri 3 Medan menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase kinerja

positif siswa adalah 85%, persentase kinerja negatif siswa adalah 9%, jadi $85\% - 9\% = 76\%$. Dengan demikian, hasil kerja siswa melalui pemanfaatan lingkungan belajar berbasis film dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi indikator keberhasilan hasil kerja siswa yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75%. Karena hasilnya di atas $> 75\%$, dapat disimpulkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, lingkungan pembelajaran berbasis film diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPS Terpadu di Kelas 8 SMP Negeri 3 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa sebelum penerapan media pembelajaran berbasis film masih di bawah KKM yang telah ditentukan oleh SMP Negeri 3 kota Medan
2. Hasil belajar IPS Terpadu siswa setelah penerapan media pembelajaran berbasis film dapat dikatakan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa, mengapa demikian karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa jauh lebih tinggi dari nilai pretest sebelumnya adapun nilai rata-rata posttest yang di dapat siswa yakni 84,40 dengan standar deviasi 6,481.
3. Skor rata-rata aktifitas siswa terhadap pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis film adalah 76%, dapat dikatakan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktifitas siswa pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis film dapat meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Express.

Anthony Firmansyah, R. and Aryani Tri, W. (2014) 'Pengaruh Penggunaan Film sebagai Media Belajar terhadap Pencapaian Higher Order Thinking Skill pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNAIR', *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 03(1), pp. 40-47. Available at: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkkb65e5e6f32full.pdf>.

Apriliany, L. and Hermiati (2021) 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* [Preprint].

Fauziah, A., Rosnaningsih, A. and Azhar, S. (2017) 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang', *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), p. 47. doi:10.26555/jpsd.v4i1.a9594.

H, W.P. (2018) 'Minat dan Prestasi Belajar Studi Anak Wajib Belajar Tingkat SD di Pemukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Tamalate Kota Makassar', 1(3).

Saragih, S.N. (2019) *Filsafat IPS Terpadu*. Cetakan Pe. Yogyakarta: K-Media.

Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 22 Nomor 2 (2021) 538-546 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v22i2.3164

- Sundari, S., Eko Riadi, *et al.* (2022) 'Analisis SWOT Dan Strategi Pemasaran Usaha Waralaba', *Edunomics Journal*, 3(1), pp. 1-10. doi:10.37304/ej.v3i1.3871.
- Syardiansah (2016) 'Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen', *Manajemen dan Keuangan*, 5(1), p. 243.
- Widiani, L.S., Darmawan, W. and Ma'mur, T. (2018) 'Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu', *FACTUM: Jurnal IPS Terpadu dan Pendidikan IPS Terpadu*, 7(1), pp. 123-132. doi:10.17509/factum.v7i1.11932.